

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Manajemen Pemeliharaan Pedet

Pemeliharaan pedet adalah anak sapi dari lahir sampai umur 8 bulan. Pemeliharaan ini dimulai semenjak di dalam kandungan, sehingga pemeliharaan ini dimulai dari induk bunting.

a. Induk bunting

Adalah induk yang hendak melahirkan harus dalam kondisi yang baik. Untuk itu diperlukan:

- Makanan yang cukup dan berkualitas baik.
- 6 – 8 minggu ($1\frac{1}{2}$ - 2 bulan) sebelum melahirkan harus dikeringkan.
- Induk harus mendapatkan rumput segar yang cukup 60 – 70 kg / hari / ekor, ditambah makanan penguat 2 – 3 kg dengan kandungan protein 16% rumput ini merupakan sumber vitamin A dan D pada colostrum.

b. Pedet sesudah lahir

1. Pemeliharaan pada saat pedet habis dilahirkan

- induk dipisah dan masukkan dalam kandang beranak yang bersih.
- pedet lahir, lendir di mulut, hidung dan seluruh badan dibersihkan.
- Apabila pedet tidak dapat bernafas, maka beri nafas buatan dengan mengangkat kaki belakang.
- Tali pusar dipotong \pm 10 cm dan dioles dengan antiseptic.
- Pedet diberi alas jerami yang bersih.

2. Aturan pemberian colostrum

- 0,5 – 1 lt colostrum tidak lebih dari 2 jam pertama setelah pedet dilahirkan.
- Tambahkan 2 lt lagi dalam jangka waktu 6 jam atau biarkan pedet mengisapnya sendiri.

- Berikan 1,5 lt colostrum segar 3 x sehari selama 4 hari berturut-turut.

3. Menyapih

Pada pedet umur 3,5 bulan tidak diberi air susu, sebab pedet sudah diberi makanan penguat dan hijauan seperti sapi dewasa, hanya volumenya berbeda.

4. Kandang

Dalam kandang tersedia tempat makan dan air minum. Kandang pedet berukuran 1,5 x 2 m. Alas kandang diberi jerami kering yang bersih atau sering diganti dan didesifektan. Biarkan kandang itu kosong 2 –7 hari sebelum pedet yang baru dimasukkan.

3.2 Manajemen Pemeliharaan Sapi dara atau Sapi Remaja

Sapi remaja adalah sapi berumur 9 bulan sampai dengan sapi itu beranak yang pertama kali. Kedewasaan tubuh pada sapi dewasa ini dicapai pada umur 15-18 bulan. Sehingga pada umur tersebut sapi sudah bisa dikawinkan yang pertama dengan baik sampai dengan umur 4-5 tahun diikuti dengan pemberian makanan yang baik dan cukup untuk memperoleh jaminan mutu makanan bagi keperluan pertumbuhan sapi remaja ini perlu disediakan padang penggembalaan akan lebih ekonomis yang baik. Sebab pemeliharaan di padang penggembalaan akan lebih ekonomis daripada pemeliharaan yang dilakukan di dalam kandang terus-menerus. Kekurangan pemeliharaan / perawatan di masa-masa pertumbuhan akan mengakibatkan :

- Sapi sulit menjadi bunting bila dikawinkan.
- Sering terjadi kesulitan dalam kelahiran (distokia) yang pertama kali.
- Pedet yang dilahirkan kecil dan lemah.
- Produksi air susu rendah.

Seperti halnya sapi jantan muda, maka sapi dara juga harus mendapatkan latihan yang teratur agar kelak menjadi jinak sehingga, bisa mempermudah pemerahan.

3.3 Manajemen Pemeliharaan Induk

Untuk melakukan pemeliharaan sapi dewasa yang baik perlu diperhatikan hal-hal berikut :

a. Pemeliharaan Badan

Sapi perlu mendapatkan perawatan badan secara rutin sebab setiap saat tubuhnya menjadi kotor, berupa kotoran sapi itu sendiri. Tujuan pemeliharaan badan :

1. Untuk menjaga kesehatan sapi, sebab dengan kebersihan kulit ini, bakteri atau parasit tak mudah terinfeksi. Demikian juga pengaturan temperatur dan peredaran darah tidak terganggu.
2. Untuk menjaga produksi susu tetap stabil, karena kelenjar susu yang termasuk dalam golongan kelenjar kulit tidak terganggu.
3. Untuk menghindarkan pengotoran susu dari bulu-bulu yang rontok

b. Pemeliharaan kuku

Maksud dari pemotongan kuku adalah untuk mengembalikan kepada bentuk kuku yang normal. Kuku yang dipotong adalah bagian lapisan tanduk pada telapak kaki sampai menjadi rata, sehingga berat badan sapi terbagi rata pada keempat kakinya. Kuku yang dipelihara dapat berakibat:

- Keadaan tulang tracak menjadi salah yang menimbulkan titik berat badan hewan jatuh pada tracak bagian belakang.
- Bentuk punggungnya seperti busur.
- Mudah kena penyakit kuku.
- Sapi menjadi pincang.

c. Pemerahan

Sapi yang sedang diperah sangat sensitif terhadap keadaan sekeliling dan oleh kepekaan yang senantiasa berubah-ubah, hendaknya perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembersihan kandang, kotoran atau sisa-sisa makanan sebab air susu mudah menyerap bau-bauan.
2. Sapi yang hendak diperah, sebaiknya diberi makanan penguat terlebih dahulu supaya sapi menjadi lebih tenang.
3. Jam pemerahan harus tetap, tidak berubah-ubah. Misal: pagi hari sapi diperah jam 4, siang hari jam 3.

d. Pemberian makanan

Salah satu faktor yang menentukan suksesnya usaha peternakan sapi perah adalah pemberian pakan. Sapi agar bisa diproduksi tinggi juga perlu mendapatkan makanan yang baik dan cukup agar menghasilkan susu sebagaimana mestinya. Salah dalam memberikan makanan dapat berakibat kesehatan terganggu. Syarat pemberian makanan adalah:

- Serat kasar minimum 13%.
- Lemak: kandungan lemak yang terlampau rendah mengakibatkan kadar lemak air susu juga rendah.
- BK rata-rata 2% dari berat badan.

e. Mangawinkan sapi

Sapi mulai bisa dikawinkan yang pertama kali harus berumur 15 – 18 bulan (sapi betina). Sapi betina yang tidak bunting akan mengalami siklus birahi 21 hari sekali sekali dan lama birahi rata-rata 18 jam. Sapi yang tampak birahi bisa dikawinkan pada pertengahan masa birahi.

f. Perawatan sapi bunting

- Makanan perlu diperhatikan.
- Keadaan fisik sapi bunting akan sangat memengaruhi produksi susu selama masa laktasi mendatang.

- Sapi bunting tua perlu dilepas di lapangan rumput secara teratur, agar mendapat kesempatan untuk bergerak badan yang bisa menjamin kesehatan tubuh dan memperlancar fetus pada saat melahirkan.
- Hindarkan dari suatu benturan apapun.
- Kurang lebih 1½ - 2 bulan sebelum sapi melahirkan pemerahan harus dihentikan untuk memberikan istirahat pada induknya agar produksinya nanti tetap tinggi .
- Menjelang induk beranak, hendaknya diberikan makanan yang cukup dan ditambah makanan penguat.

g. Pemeliharaan sapi yang sedang bunting

Sapi perah memerlukan masa kering 6 – 8 minggu guna:

- Mengembalikan kondisi tubuh atau memberi istirahat sapi supaya produksinya yang akan datang baik.
- Mengisi kembali kebutuhan vitamin-vitamin dan mineral setelah mengalami laktasi berat.
- Menjamin pertumbuhan fetus di dalam kandungan.

3.4 Penanganan Air Susu

A. Penanganan sebelum pemerahan

Persiapan sebelum pemerahan juga meliputi kebersihan si pemerah itu sendiri, misalnya peternak haruslah mencuci tangannya terlebih dahulu agar kebersihan dapat terjamin.

Selain itu kebersihan terhadap ternaknya, diantaranya:

- Bersihkan puting dengan lap pembersih
- Periksa pancaran pertama untuk kontrol mastitis
- Susu hasil pemerahan usahakan asli dan bersih
- Tempatkan susu pada wadah yang bersih untuk menghindari pencemaran.

- Sesegera mungkin susu disetor ke penampungan untuk menghindari kontaminasi.

B. Penanganan susu di pos penanganan

Hal-hal yang perlu dilakukan yang berhubungan dengan penanganan susu di pos penanganan:

- Mengukur susu air susu dengan batas maksimum 35° C dengan tujuan untuk menghindari kontaminasi bakteri.
- Dilakukan uji BJ air susu dengan batas minimum 22,5 untuk pagi dan 21,5 untuk sore.
- Mengukur volume susu segar.
- Dilakukan uji alkohol untuk mengetahui kualitas susu atau pecah tidaknya susu.
- Setelah penampungan selesai diusahakan pos penampungan diusahakan bersih.
- Usahakan susu bebas dari antibiotik.

C. Penanganan susu di cooling unit

- Susu dari pos penampungan diusahakan untuk langsung disetor ke cooling unit.
- Di cooling unit susu disimpan dalam keadaan dingin dengan batas suhu dibawah -4°C untuk menghindari bakteri.
- Uji lemak dilakukan 10 hari sekali perkelompok untuk mengetahui harga susu dan kualitas susu.

3.5 Kasus yang Dijumpai Saat Pelaksanaan PKL

- **Mastitis**

Penyebab:

- pemerahan yang tidak tuntas

- stress dan sanitasi yang kurang baik.
- Perlakuan setelah pemerahan yang kurang baik (tidak dilakukan clipping pada putting susu).

Gejala:

Akut

Ambing membengkak, susu menjadi encer bercampur gumpalan, nafsu makan berkurang, sapi menderita demam dan menderita sakit.

Sub Klinis

Tanda-tanda tidak bisa langsung terlihat jelas, tetapi mengakibatkan kerusakan ambing dan penurunan produksi susu. Mastitis sub klinis bisa dideteksi dengan kertas indikator mastitis.

Pengobatan:

Akut

- Anti histamin → dimedryl 12,5 cc (IM)
- Anti piretik → novaldon 12,5 cc (IM)
- Anti biotik → terramicyn 25 cc (IM)
- Kloxarate (intra mammae) diberikan setiap 8 jam sekali.

Sub klinis

- Anti histamin → dimedryl 12,5 cc (IM)
- Anti piretik → novaldon 12,5 cc (IM)
- Kloxarate diberikan setiap 12 jam sekali

• **Indigesti**

Penyebab:

- Perubahan suhu atau stress.
- Perubahan pakan secara mendadak.
- Keurangan air minum
- Pakan yang kandungan gizinya kurang.
- Pengangkutan hewan yang terlalu lama.

Gejala:

- Nafsu makan hilang atau turun.
- Moncong hidung kering dan keluar leleran.
- Suhu tubuh meningkat, demam.
- Hewan tampak lesu.
- Kadang-kadang ada timbunan gas di lambung.

Perlakuan:

- Sapi dipuaskan.
- Diberi pakan dengan kandungan SK rendah tetapi kandungan air tinggi.
- Diberi minum = air + garam.

Pengobatan:

- Anti histamin → dimedryl 12,5 cc IM)
- Anti piretik → 12,5 cc (IM)
- Cofalisor 25 cc

- **Hipomagnesium dan Hipocalsemia**

Penyebab:

- Kekurangan magnesium.
- Kekurangan mineral dalam ransum.
- Kurang exercise.
- Sapi post partus dengan kandungan susu tinggi.

Gejala:

- Sapi mudah lelah.
- Ambing kepuatan.
- Tidak kuat menopang kepala (nglentuk).
- Ambruk.

Pengobatan:

- Catosal 25 cc (IM)
- Vitamin B₁ 25 cc (IV)

- Bomax Glucalpos (IV)

- **Diare pada Pedet**

Penyebab:

- Terlalu banyak pemberian air susu.
- Ransum pakan yang terlalu muda.
- Sanitasi kandang yang kelek.

Gejala:

- Badan kurus dan lemah.
- Nafsu makan turun.
- Kotoran sangat encer dan berwarna putih.

Pengobatan:

- Anti histamin → Dimedryl (5 ml)

Intertrim LA

- **Endometritis**

Gejala:

- Setelah 3 – 5 hari postpartus.
- Suhu badan meningkat.
- Nafsu makan turun, produksi susu berkurang.
- Dari vulva keluar cairan berwarna hitam atau kuning yang berbau.

Penyebab:

- Retensio Secundinae.
- Tangan masuk tak diberi antiseptik.
- Sanitasi kandang yang kurang baik.

Pengobatan:

- Metritin 25 cc (IU)
- Betadine (tidak boleh terlalu banyak) → 1 cc dilarutkan dalam 10 cc aquabidest.

- **Abses pada Pedet**

Penyebab:

- Benturan pada dinding yang keras.
- Kurang exercise.
- Pada induk kekurangan Mg dan Ca.

Gejala:

- Dari benturan tadi tumbuh benjolan.
- Abses dengan kulit yang tipis → menyebabkan miasis.

Perlakuan setelah seksi:

- Pedet atau sapi diberi alas jerami.
- Pembersihan luka yang teratur.

Pengobatan:

- Quisol 15 cc (IM)
- Dexametason 3 cc (IM)
- Penicillin dimasukkan dalam luka → dilarutkan dengan B₁ → pakai Aquqdest steril
- Disemprot dengan centrigen

- **Kawin Berulang**

Penyebab:

- Terjadi CLP → nutrisi pakan kurang bagus
- Pyometra
- Pengaruh Retensio Secundinae
- Semen kurang bagus

Gejala:

- Birahi kurang bagus
- Di IB berulang kali tidak pernah jadi

Pengobatan:

- Betadine 2% → 25 cc (IU) intra uterin
- Peniciline LA 5% → 10 cc (IU)

- **Retensio Secundinae**

Penyebab:

- Nutrisi pakan berkurang sehingga pelepasan plasenta ke kotoledon tidak sempurna.
- Nutrisi yang kurang kandungan Mg dan Ca
- Pada post partus 3 kali ke atas.
- Umur sapi sekitar 5 tahun ke atas.
- 6 jam post partus plasenta tidak keluar.

Pengobatan:

- Quisol 20 cc
- Duphalite 20 cc
- Metritin 25 cc (intra uterin)

3.6 Kegiatan Keswan

Tanggal	Nama Peternak	Kasus
• 5 Juni 2002	Yatno (Pj) Murais Juwair Mukijo Sare Agus (Sg) Warni Kartini Kusairi Toyo	IB Luka pada puting karena terinjak Hipomagnesium dan Hipocalsemia Mastitis IB Indigesti Indigesti IB IB Mastitis
• 6 Juni 2002	Supani (Sg) Nari Parmun	Diare pada pedet Kawin berulang IB
• 7 Juni 2002	Sanbo (Sg) Wari Agus Warnoto Made Parli	Pedet premature IB Indigesti Endometritis IB Matitis
• 8 Juni 2002	Pak Min (Sg) Pak Agus Darmi	Indigesti Indigesti Abses pada pedet
• 9 Juni 2002	Karsi (Pj) Mulyono Murais Maji	Indigesti IB Kontrol puting luka Ambruk post partus
• 10 Juni 2002	Keni (Sg) Sulaki (Pj) Susanto	Indigesti dan komplikasi timpani IB Mastitis

<ul style="list-style-type: none"> • 11 Juni 2002 	Parlan Landi Minto Tasman Yamidi Suwito Rusman (Pj)	IB Suntik Vit. IB Suntik Vit. IB IB IB
<ul style="list-style-type: none"> • 12 Juni 2002 	Daseni Tarjo Salmat Kasim Wahono (Sg) Karsit Agus	IB IB Indigesti IB IB IB Kontrol indigesti
<ul style="list-style-type: none"> • 13 Juni 2002 	Kemin (Sg) Narto Tarijan	Retensio Secundinae IB Indigesti
<ul style="list-style-type: none"> • 14 Juni 2002 	Narto (Sg) Karmun	IB